

Potret Wanita *Single Parent* dalam Fotografi Miniatur

Nisa Sumarnis¹, Donny Trihanondo², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3}*S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257*

nisasumarnis@student.telkomuniversity.ac.id¹, donnytri@telkomuniversity.ac.id², dyahayuws@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK: Karya tugas akhir dengan judul "POTRET WANITA *SINGLE PARENT* DALAM FOTOGRAFI MINIATUR" bertujuan untuk mengeksplorasi *gesture* wanita *single parent* ke dalam medium fotografi miniatur. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini ialah melakukan observasi di kawasan Margawangi Raya, dan rumusan masalahnya ialah bagaimana potret wanita *single parent* dengan pendekatan fotografi miniatur. Hasil dari penciptaan karya ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Karya 1 berjudul Penyembuh luka, menceritakan tentang anak yang kabur dari rumah. Karya 2 berjudul Bermain bersama anak, menceritakan tentang kegiatan setiap hari ibu serta anak yang bermain bersama. Karya 3 berjudul Kepenatan, menceritakan tentang kelelahan seorang wanita *single parent*. Karya 4 berjudul Peran ganda, menceritakan tentang peran ganda seorang wanita *single parent*. Karya 5 berjudul Perasaan sedih, menceritakan tentang kesedihan menjadi wanita *single parent*. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini ialah ruang tajam sempit (*Depth of Field*) dan *Selective focus*. Dari penciptaan karya ini setidaknya dapat menggambarkan potret wanita *single parent*.

Kata-kata Kunci: Wanita *Single Parent*, Fotografi, Miniatur, *Gesture*

ABSTRACT: The final project entitled "PORTRAIT OF SINGLE PARENT WOMEN IN MINIATURE PHOTOGRAPHY" aims to explore the *gesture* of a single parent women in the medium of miniature photography. The method used in the creation of this work is to make observations in the Margawangi Raya area, and the formulation of the problem is how to portrait a single parent women with a miniature photography approach. The results of the creation of this work can be described as follows. Work 1 entitled Healing wounds, tells about a child who runs away from home. Work 2 entitled Playing with children, tells about the daily activities of mothers and children who play together. Work 3 entitled Kepenatan, tells about the exhaustion of a single parent women. Karya 4, entitled Dual Roles, tells about the dual roles of a single parent women. Work 5 entitled Feelings of sadness, tells about the sadness of being a single parent women. The techniques used in making this work are depth of field and selective focus. From the creation of this work, at least it can describe the portrait of a single parent women.

Keywords: Single Parent Women, Photography, Miniature, *Gesture*

PENDAHULUAN

Orang tua tunggal adalah orang tua menjanda atau duda, baik ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengasuh dan mendidik anak-anaknya setelah kehilangan pasangan, perceraian, atau kelahiran anak di luar perkawinan. Menurut Sager, orang

tua tunggal ialah orang tua yang membesarkan anak tanpa dukungan serta tanggung jawab pendamping (Haryanto, 2012). Menurut penuturan para ahli tersebut, orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anaknya tanpa bantuan atau tugas dari pasangannya. Orang tua tunggal disebabkan oleh kehilangan pasangan, perceraian, atau bahkan tidak memilih untuk menikah dini dan dapat mengadopsi anak karena tidak ingin menikah.

Tidak ada wanita yang ingin menjadi wanita *single parent*, karena itu bukan pilihan melainkan keadaan yang sulit untuk dihadapi. Seorang ibu tunggal adalah contoh wanita yang kuat. Seorang wanita dalam posisi ini harus mampu berperan ganda sebagai ibu dan ayah bagi anak-anaknya.

Penulis mengambil tema *single parent* karena di lingkungan tempat tinggal penulis banyak menemukan wanita *single parent*. Penulis juga menemukan lumayan banyak hak asuh anak yang langsung jatuh kepada sang ibu saat persidangan. Sebagian orang yang sudah bercerai, sang mantan suami akan jarang untuk memberikan uang bulanan untuk sang anak, oleh karena itu sang ibu harus bekerja lebih giat dan lebih banyak daripada yang biasa dilakukannya.

Maksud penulis dalam karya ini adalah untuk eksplorasi *gesture* wanita *single parent*. Strategi yang digunakan adalah observasi di lingkungan tempat tinggal penulis dan mewawancarai wanita *single parent* di wilayah Margawangi Raya Bandung, informasi yang dikumpulkan membantu dalam proses pembuatan visual. potret wanita *single parent* dengan pendekatan fotografi miniatur. Penulis menggunakan teknik teknik *Depth of Field* dan fokus selektif dalam pembuatan karya fotografi miniatur. Penulis mampu memperlihatkan miniatur sederhana yang akan tampil memukau jika dilihat dari dekat menggunakan pendekatan ini.

TEORI UMUM

1. Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal merupakan proses pengasuhan anak, hanya ada salah satunya, ayah maupun ibu. Keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan

anak. Orang tua tunggal ialah kondisi di mana seorang ayah maupun ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga.

Bagi William, keluarga hendak dihadapkan dengan bermacam permasalahan, tetapi orang tua tunggal mempunyai tantangan unik. Orang tua tunggal wajib menangani kebutuhan emosional anak mereka sendirian, karena mereka menghabiskan begitu banyak waktu untuk bekerja, merawat rumah, dan membesarkan anak-anak mereka. Sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan emosional mereka sendiri.

2. *Gesture* dalam Komunikasi

Gesture digunakan untuk melengkapi atau menggantikan komunikasi lisan. Gerakan tubuh seseorang dapat digunakan untuk mewakili berbagai emosi dan pikiran. Gerakan dari kepala dan wajah menunjukkan emosi yang dirasakan, sedangkan sinyal tubuh mengurangi intensitas emosi itu.

Gesture adalah sikap yang bermakna atau sikap tubuh. Orang lain dapat memahami gerak tubuh dengan tangannya, isyarat dengan tubuhnya, gerak tubuhnya dengan kepalanya, dan gerak tubuhnya dengan wajahnya. Sentuhan menyiratkan bahwa orang-orang mulai berkenalan. Dengan menawarkan, gerakan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keintiman. Memukul anggota badan menunjukkan bahwa anda telah melupakan sesuatu.

3. Psikologi Warna

Warna sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehadiran hubungan emosional yang kuat menciptakan energi dan menyebabkan munculnya sentimen tertentu, yang mungkin mencerminkan sifat seseorang. Warna pertama kali di representasi oleh para ilmuwan, dan Leonardo Da Vinci menemukan warna utama yang sekarang dikenal sebagai warna psikologis utama. Merah, kuning, hijau, biru, hitam, dan putih adalah warna primer. KBBJ mendefinisikan warna sebagai "kesan bahwa mata berasal dari cahaya yang dipantulkan oleh hal-hal yang ditemuinya".

Menurut Goethe, Setiap warna memiliki jejak dan dampak yang berbeda pada emosi seseorang, menurutnya kuning memiliki efek menyenangkan atau efek emosional seperti bahagia. Warna biru di sisi lain menyampaikan pesan yang lebih negatif, terutama pengaruh emosional yang melankolis (Auria, 2015).

TEORI SENI

1. Fotografi

Untuk mengambil foto yang bagus, harus memahami keterampilan dasar memotret. Meskipun kriteria setiap orang untuk foto yang bagus berbeda, ada konsensus yang dapat digunakan sebagai panduan. Dalam hal fotografi, pencahayaan adalah faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan. Dalam situasi ini, jumlah cahaya yang diterima oleh objek harus cukup untuk dapat ditangkap pada film.

Semakin besar angka F, semakin kecil bukaan lensa, dan sebaliknya, seperti yang ditunjukkan oleh unit F pada kamera. Bukaan lensa yang besar menciptakan efek *depth of field* yang dangkal, membuat salah satu objek atau latar belakang menjadi kabur. DoF yang luas menunjukkan bahwa sebagian besar objek dalam bidikan, dari yang terdekat hingga terjauh, akan tampak tajam atau fokus. DoF yang sempit adalah kebalikannya, karena hanya beberapa objek di gambar tertentu yang tajam atau fokus, sementara yang lain tidak tajam atau kabur.

Semakin sedikit cahaya yang menembus sensor kamera, semakin pendek waktu bukannya. Saat memotret benda bergerak, kecepatan rana dengan durasi yang lama dapat merekam gerakannya. Fotografi mainan adalah salah satu genre yang terdapat dalam seni fotografi. Tidak seperti genre fotografi lain yang menggunakan orang sebagai objek atau subjek gambar, lebih tertarik pada bagaimana mainan itu muncul dalam fotografi mainan ini lebih kurang benar dan memiliki kisah yang menarik, yang juga diperkuat dengan konsep, pendekatan, dan kreativitas fotografer untuk membuatnya menarik.

Fotografi mainan, menurut Helmy, adalah teknik yang sangat unik dan menarik karena kita didorong untuk membayangkan agar mainan tersebut terlihat lebih hidup di dunia nyata. Fotografi mainan, bagi sebagian fotografer menggambarkan imajinasi, membuat mainan itu lebih hidup, seolah-olah itu adalah makhluk yang bisa bergerak dan beraksi di dunia nyata. Bidang bidikan yang sebenarnya dibagi menjadi sembilan bagian yang sama menurut aturan umum fotografi. Sudut di mana objek difoto adalah salah satu faktor yang membentuk komposisi gambar.

2. Teknik Pencahayaan

Metode pencahayaan dalam fotografi adalah metode yang digunakan dalam menggunakan sumber sinar kala memotret. Pencahayaan ini menghasilkan tampilan foto yang umumnya tanpa bayangan, mengurangi tekstur objek dalam bidikan dan membuat objek dalam foto tampak datar. Kelebihan yang dipunyai dengan memakai metode *front light* ini ialah bisa mendapatkan data warna yang dipunyai oleh objek. Pencahayaan belakang menciptakan tampilan siluet atau objek yang dikelilingi oleh *rim light*, yaitu cahaya di sekitar objek.

Sebab tujuan dari pengguna metode *back light* merupakan untuk menimbulkan wujud objek secara keseluruhan yang utuh. Cahaya atas menciptakan tampilan yang dramatis, tetapi objek tersebut tidak sepenuhnya terpisah dari latar belakang, dan hanya sedikit bayangan yang dilemparkan. Metode *top light* ini digunakan buat membuat gambar yang bagian atas objeknya mempunyai kilauan sehingga memunculkan kesan yang sangat menarik.

3. Miniatur

Kata miniatur berasal dari kata bawah mini yang mempunyai makna kecil ataupun suatu yang berdimensi kecil. Pada perkembangannya kata miniatur lebih kerap dimaksud selaku tiruan sesuatu barang yang berupa lebih kecil dari bentuk aslinya. Mula-mulanya mainan karakter yang dapat bergaya yang dituturkan *action figure*, terbuat dari plastik maupun material yang lain dan karakternya sering

diambil bersumber pada film, novel, video *game* maupun aktivitas televisi. *Action figure* ini kali diperkenalkan oleh Hasbro pada tahun 1964. Figur ini dibuat dengan artikulasi di tubuhnya biar bisa diatur cocok hati, sebab keistimewaannya mainan ini dinamakan *action figure*. Miniatur figur mula kali di penciptaan oleh Preiser *Figure* sesuatu industri miniatur figur asal Jerman yang terletak dikota Nuremberg, yang memproduksi dan merakit miniatur dengan berbagai model.

REFERENSI SENIMAN

1. Tanaka Tatsuya

Seniman Miniatur yang lahir di Prefektur Kumamoto pada tahun 1981. Tanaka Tatsuya dapat mengubah benda mati menjadi diorama rutinitas kita sehari-hari. Kepribadian unik, dan alurnya diperkuat oleh pemandangan dan *property* berwarna pastel.



Gambar 1 *Washboard*

(Sumber: Tanaka Tatsuya, 2020)

2. Slinkachu

Pekerjaan Slinkachu adalah memperbaiki dan melukis model kecil karakter dari seri kereta api, yang kemudian beliau pasang di jalan. Gambar yang dia hasilkan berusaha untuk mewakili kesepian dan kegelapan hidup dikota metropolitan besar, pengalaman umum dilupakan, hilang, dan kewalahan, lebih

jelas melalui gambar dan judul yang dia berikan. Dunia kontemporer adalah tempat yang aneh untuk ditinggali, dan itu mengilhami empati bagi mereka yang berusaha memenuhi kebutuhan.



Gambar 2 *Happy International Women's Day*
(Sumber: Slinkachu, 2018)

KONSEP KARYA

Penulis mengambil tema *single parent* karena dilingkungan tempat tinggal penulis banyak menemukan wanita *single parent*. Penulis juga menemukan lumayan banyak hak asuh anak yang langsung jatuh kepada sang ibu saat persidangan. Maksud penulis dalam karya ini adalah untuk eksplorasi *gesture* wanita *single parent*. Strategi yang digunakan adalah observasi dilingkungan tempat tinggal penulis dan mewawancarai wanita *single parent* di wilayah Margawangi Raya Bandung, informasi yang dikumpulkan membantu dalam proses pembuatan visual.

Penulis menggunakan teknik teknik *Depth of Field* dan fokus selektif dalam pembuatan karya fotografi miniatur. Penulis mampu memperlihatkan miniatur sederhana yang akan tampil memukau jika dilihat dari dekat menggunakan pendekatan ini.

PROSES PENCIPTAAN KARYA

1. Observasi

Penulis melakukan observasi di kawasan Margawangi Raya, Cijawura, Buahbatu, Kota Bandung. Sebelum memulai tahap pengembangan karya. Penulis memilih kawasan ini karena pernah tinggal di kawasan yang memiliki beberapa *wanita single parent* dan tertarik untuk melakukan observasi di sana.

Dari wawancara yang dilakukan penulis, kendala yang dihadapi wanita *single parent* ialah tidak memiliki banyak waktu untuk anak serta diri sendiri dan biaya kebutuhan kebutuhan.

2. Sketsa

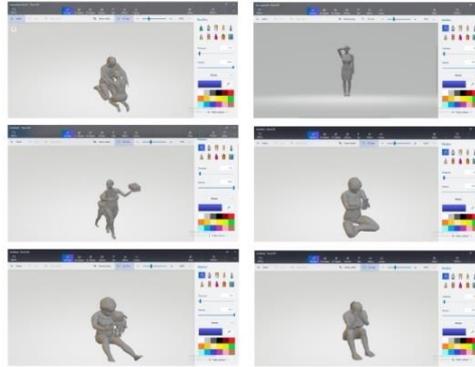
Ada pula sketsa yang penulis buat guna memudahkan dalam pembuatan sketsa ke model 3D membagikan foto ataupun bentuk dari karya fotografi yang hendak terbuat merupakan selaku berikut:



Gambar 3 Sketsa Karya

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

Ada enam opsi yang dihasilkan dari sketsa. Penulis juga mengembangkan sketsa ke model 3D. Objek-objek dalam sketsa bisa saja tidak muncul dalam karya akhir. Keenam sketsa dapat digunakan, atau hanya beberapa yang dapat dipilih.



Gambar 4 Model 3D

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya I



Gambar 5 Karya I Penyembuh Luka

Print on Inkjet Paper 60x40 cm

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

Pokok potret merupakan tentang anak yang kabur dari rumah. Karena tekanan, perilaku orang di sekitar yang membuat tidak nyaman, membuat pikiran kacau dan buyar, dan akhirnya mencapai puncak atau titik di mana ingin bebas, ingin mencari ketenangan lalu pergi dari rumah. Bunga rombusa adalah bunga semak yang memiliki bunga dengan warna putih keunguan yang tampak indah, selain sebagai bunga hiasan bunga rombusa mini memiliki banyak manfaat bagi manusia salah satunya meredakan *stress* dan depresi.

Gesture ibu dan anak yang saling berpelukan. Dari foto bisa dilihat, anaknya tidak memakai sepatu karena anaknya kabur dari rumah tidak membawa barang

satupun dan mobil yang berada di belakang karena anaknya kabur ke tempat yang jauh.

2. Karya II



Gambar 6 Karya II Bermain Bersama Anak

Print on Inkjet Paper 60x40 cm

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

Salah satu aktivitas setiap hari yang kerap dilakukan ialah bermain bersama anak. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan buat mendapatkan kesenangan tanpa memikirkan hasil akhir, bermain dicoba tanpa terdapatnya paksaan ataupun tekanan dari luar. Batu bata merah yang disusun berantakan diibaratkan sebagai dinding rumah dan karung plastik sebagai karpet. Batu bata yang disusun berantakan diibaratkan kondisi rumah yang tidak baik untuk ditempati dan karung plastik yang diibaratkan dengan karpet yang tidak pantas di gunakan lagi.

3. Karya III



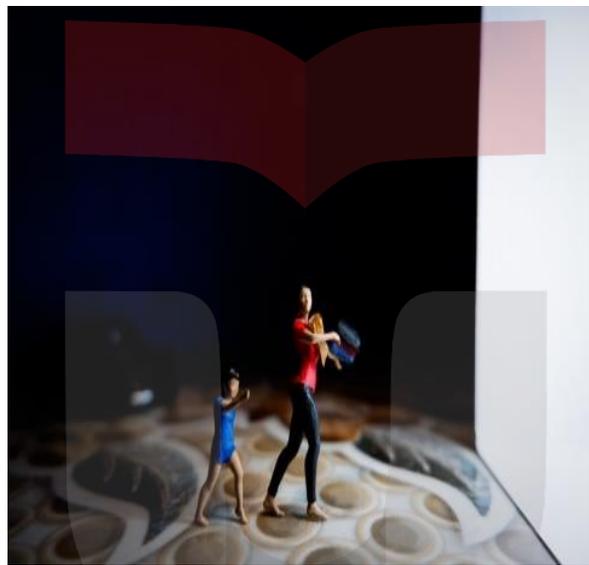
Gambar 7 Karya III Kepenatan

Print on Inkjet Paper 60x40 cm

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

Kelelahan adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja. Ide dibesarkan dengan mengimajinasikan kalau miniatur ibu yang tertidur di sofa serta anak yang melakukan kegiatan masing-masing selayaknya manusia biasa. Dari foto bisa dilihat, kondisi rumah yang berantakan dengan barang yang berserak-serak dimana-mana. Dari foto juga bisa dilihat kalau mereka hanya tinggal bertiga, karena hanya ibu yang membersihkan rumah dan merawat anaknya.

4. Karya IV



Gambar 8 Karya IV Peran Ganda

Print on Inkjet Paper 60x40 cm

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

Seorang wanita dalam posisi ini harus mampu berperan ganda sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Tanggung jawab mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak semakin berat, dan mereka juga harus menjadi tulang punggung keuangan keluarga. Ide dibesarkan dengan mengimajinasikan kalau miniatur ibu dan anak sedang berjalan selayaknya manusia biasa. *Gesture* ibu yang membawa kantong belanjaan di tangan kanan, *box file* di tangan kiri dan anak yang mengikuti ibu pergi ke mana.

5. Karya V



Gambar 9 Karya V Perasaan Sedih

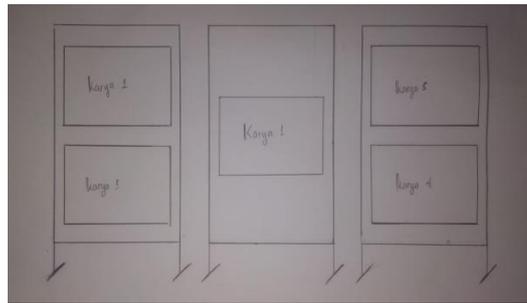
Print on Inkjet Paper 60x40 cm

(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Pokok potret merupakan tentang kesedihan menjadi wanita *single parent*. Kesedihan adalah suatu bentuk emosi manusia yang normal, Kesedihan biasanya di picu oleh peristiwa, pengalaman, situasi yang sulit, menyakitkan, menantang atau mengecewakan. Ide dibesarkan dengan mengimajinasikan kalau miniatur ibu yang duduk di belakang sofa dan anak-anak sedang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Warna baju anak-anaknya mewakili kesan positif tenang serta ceria dan warna baju ibu mewakili kesan negatif melankolis serta gelisah. Dari foto bisa dilihat, ibu sedang bersedih namun tidak ingin anak-anaknya tahu kalau dia lagi bersedih yang bisa membuat anaknya juga ikut bersedih.

Display Karya

Untuk mewujudkan karya, foto yang telah dipilih berdasarkan kriteria foto dan tema dicetak dengan ukuran 60x40 cm. Semua gambar dicetak berwarna pada kertas foto inkjet *paper* dengan kualitas tinggi dan koreksi warna yang tepat dan akurat. Setelah dicetak, foto disajikan dengan bingkai foto yang terbuat dari kardus dan lebar bingkai kurang lebih 5 cm untuk memberikan volume pada karya yang dipajang di stand jaring.



Gambar 10 *Display Karya*

(Sumber: Dok. penulis, 2022)

KESIMPULAN

Secara konsep bisa disimpulkan kalau wanita *single parent*, menggambarkan seseorang wanita yang kuat. Mereka bertanggung jawab atas seluruh masalah rumah. Melalui fotografi miniatur suasana kehidupan wanita *single parent* dapat divisualkan melalui foto. Dengan mengambil beberapa sampel dari wanita *single parent* dan kemudian diproses menjadi sebuah ide bentuk visual. Pemotretan dilakukan di luar ruangan, dengan penekanan pada lokasi dan skenario yang sesuai untuk mempromosikan plot yang lebih dalam, serta beragam metode pencahayaan yang digunakan untuk menciptakan karakter yang kuat dari miniatur figur. Penyelidikan dan eksperimen ini berusaha untuk menghasilkan hasil terbaik dalam pengembangan karya seni ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allan dan Pease, Barbara. (2018). *Kitab Bahasa Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Sindung. (2012). *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmy, Fauzie. (2013). *Dunia Tanpa Nyawa*. Jakarta: Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu komunikasi: suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Amirullah, N. (2017). Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*.

Marpaung, J. C., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Penciptaan Karya Fotografi Kultural Sebagai Identitas Wisata Budaya Kabupaten Samosir Di Danau Toba. *eProceedings of Art & Design*, 8(5).

Sintowoko, D. A. W. (2021). Hibridisasi budaya: studi kasus dua drama korea tahun 2018-2020. *ProTVF*, 5(2), 270-290.

Sintowoko, D. A. W., & Sari, S. A. (2022). COSTUME AND FEMINISM: CHARACTER IN FILM KARTINI. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 13(2), 148-157.

Yogananti, A. F. (2015). Pengaruh psikologi kombinasi warna dalam website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 45-54.

Skripsi

Batubara, Ikhwanul K. (2018). PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus : Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai) Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara: Medan.

Website

Putra, E. P. (2021) Jabar Catat Kasus Perceraian Tertinggi Selama Pandemi. Dikutip November 11, 2021, dari [Jabar Catat Kasus Perceraian Tertinggi Selama Pandemi | Republika Online](#)

Slinkachu. (2006). Bio-Slinkachu. Dikutip Desember 18, 2021, dari <https://slinkachu.com/about>

Tanaka, Tatsuya. (2011). *Miniature Calendar*. Dikutip Desember 18, 2021, dari <https://miniature-calendar.com>